

Filsafat sebagai Landasan Berpikir Kritis dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dalam Pendidikan Modern

Alwi Gandara¹, Muhammad Idzharul Haq², Muhammad Khotibul Umam³, Agni Nur Azizah⁴, Maulina Sopira⁵, Sriyuni Astuti⁶,

¹Fakultas Agama Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam, STIT Al-Azami, Cianjur, Indonesia

²Fakultas Agama Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam, STIT Al-Azami, Cianjur, Indonesia

³Fakultas Agama Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam, STIT Al-Azami, Cianjur, Indonesia

⁴Fakultas Agama Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam, STIT Al-Azami, Cianjur, Indonesia

¹denumam11@gmail.com, ²idzharulhaq78561@gmail.com, ³agninurazizah12@gmail.com

⁴maulinasofira30@gmail.com, ⁵yunisriastuti65@gmail.com.

ARTICLE INFO

Article history:

Received 1 Juni 2026

Revised 15 Juni 2026

Accepted 25 Jun 2026

Available online 27 Juni 2026

Kata Kunci:

Filsafat Pendidikan, Berpikir Kritis, Pengembangan Ilmu Pengetahuan, Pendidikan Modern, Systematic Literature Review.

Keywords:

Philosophy of Education, Critical Thinking, Knowledge Development, Modern Education, Systematic Literature Review.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Universitas Garut.

ABSTRAK

Pendidikan modern menghadapi berbagai tantangan akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berlangsung sangat cepat serta menuntut peserta didik memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi. Namun, realitas menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik masih menjadi persoalan yang perlu mendapat perhatian karena proses pembelajaran sering kali lebih berorientasi pada penguasaan materi daripada pengembangan nalar kritis. Dalam konteks tersebut, filsafat memiliki peran penting sebagai landasan berpikir yang mampu membentuk pola pikir rasional, reflektif, sistematis, dan kritis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran filsafat sebagai landasan berpikir kritis serta kontribusinya terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dalam pendidikan modern. Metode yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR) dengan menelaah berbagai buku, artikel jurnal nasional, dan jurnal internasional yang relevan dengan topik penelitian. Hasil kajian menunjukkan bahwa filsafat berkontribusi signifikan dalam membangun kemampuan berpikir kritis, memperkuat proses pengembangan ilmu pengetahuan, serta mendorong lahirnya inovasi dalam dunia pendidikan. Dengan demikian, filsafat dapat dipandang sebagai fondasi penting dalam pengembangan pendidikan modern yang berorientasi pada pembentukan sumber daya manusia yang kritis, kreatif, dan adaptif terhadap perubahan zaman.

ABSTRACT

Modern education faces various challenges due to the rapid development of science and technology, which demands that students possess high-level thinking skills. However, reality shows that students' critical thinking skills remain a problem that requires attention because the learning process is often more oriented towards mastery of material than the development of critical reasoning. In this context, philosophy plays a crucial role as a foundation for thinking that can shape rational, reflective, systematic, and critical thought patterns. This study aims to analyze the role of philosophy as a foundation for critical thinking and its contribution to the development of science in modern education. The method used is a Systematic Literature Review (SLR) by examining various books, national journal articles, and international journals relevant to the research topic. The results of the study indicate that philosophy contributes significantly to developing critical thinking skills, strengthening the process of scientific development, and encouraging innovation in the world of education. Thus, philosophy can be seen as an important foundation in the development of modern education, oriented towards the formation of human resources who are critical, creative, and adaptive to changing times.

1. PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Transformasi digital yang terjadi pada abad ke-21 mendorong perubahan cara memperoleh, mengelola, dan mendistribusikan pengetahuan sehingga proses pembelajaran tidak lagi terbatas pada ruang dan waktu tertentu. Kehadiran internet, kecerdasan buatan, big data, dan berbagai platform pembelajaran digital telah memperluas akses pendidikan sekaligus menghadirkan tantangan baru bagi peserta didik dan pendidik. Di sisi lain, kompleksitas kehidupan modern menuntut individu untuk mampu beradaptasi dengan perubahan yang berlangsung secara cepat dan dinamis. Oleh karena itu, pendidikan modern tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir yang mampu menjawab berbagai persoalan kontemporer. Transformasi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan harus mampu menghasilkan sumber daya manusia yang siap menghadapi tantangan era digital dan perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin kompleks (UNESCO, 2023).

Dalam menghadapi dinamika tersebut, berbagai lembaga pendidikan di dunia menekankan pentingnya penguasaan kompetensi abad ke-21 sebagai bekal utama peserta didik. Kompetensi tersebut dikenal dengan konsep 4C yang meliputi *critical thinking*, *creativity*, *collaboration*, dan *communication*. Kemampuan berpikir kritis menjadi aspek yang sangat penting karena memungkinkan peserta didik menganalisis informasi secara objektif, mengevaluasi berbagai argumen, serta mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan yang rasional. Kreativitas diperlukan untuk menghasilkan gagasan dan solusi inovatif terhadap berbagai permasalahan yang muncul dalam kehidupan modern. Sementara itu, kemampuan kolaborasi dan komunikasi menjadi fondasi penting dalam membangun kerja sama yang efektif di lingkungan sosial maupun profesional. Dengan demikian, penguasaan kompetensi abad ke-21 menjadi salah satu indikator keberhasilan pendidikan modern dalam mempersiapkan generasi yang mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman (UNESCO, 2023).

Meskipun kemampuan berpikir kritis menjadi salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki peserta didik, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengembangannya masih menghadapi banyak kendala. Tren penelitian global memperlihatkan bahwa isu berpikir kritis terus mendapatkan perhatian yang semakin besar karena dianggap memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan kemampuan pemecahan masalah. Namun demikian, berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam melakukan analisis mendalam, mengevaluasi informasi secara kritis, serta menyusun argumen yang logis dan sistematis. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kemampuan peserta didik dalam menghadapi kompleksitas permasalahan yang muncul di era digital. Oleh sebab itu, diperlukan suatu pendekatan yang mampu memperkuat fondasi berpikir kritis agar peserta didik tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga mampu menghasilkan pengetahuan baru secara reflektif dan rasional (Afifah et al., 2025; Yücel, 2025).

2. METODE/METHOD

Penelitian ini menggunakan metode **Systematic Literature Review (SLR)**, yaitu metode penelitian yang dilakukan secara sistematis, terstruktur, dan komprehensif untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, serta mensintesis berbagai hasil penelitian yang relevan dengan topik yang dikaji. Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis konseptual mengenai peran filsafat sebagai landasan berpikir kritis dan kontribusinya terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dalam pendidikan modern. Melalui pendekatan SLR, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai perkembangan kajian filsafat pendidikan, berpikir kritis, dan ilmu pengetahuan berdasarkan temuan-temuan penelitian yang telah dipublikasikan sebelumnya.

Sumber data dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari berbagai literatur ilmiah, meliputi buku, artikel jurnal nasional terakreditasi SINTA, jurnal internasional bereputasi, prosiding, serta dokumen akademik lain yang relevan dengan tema penelitian. Proses pencarian literatur dilakukan melalui beberapa basis data, seperti Google Scholar, Scopus, ERIC, ScienceDirect, dan Garuda. Kata kunci yang digunakan dalam proses penelusuran meliputi *philosophy of education*, *critical thinking*, *philosophical thinking*, *knowledge development*, *modern education*, serta padanan istilahnya dalam bahasa Indonesia. Literatur yang dipilih merupakan publikasi yang terbit pada rentang tahun 2020–2025 agar sesuai dengan perkembangan kajian terkini.

Tahapan penelitian mengikuti prosedur Systematic Literature Review yang meliputi identifikasi, penyaringan, kelayakan, dan inklusi literatur. Pada tahap identifikasi, seluruh artikel yang relevan dikumpulkan berdasarkan kata kunci yang telah ditentukan. Selanjutnya, dilakukan proses penyaringan dengan menghilangkan artikel yang tidak sesuai dengan fokus penelitian, artikel duplikat, serta publikasi yang tidak memenuhi standar akademik. Tahap kelayakan dilakukan melalui penelaahan abstrak, tujuan penelitian, metode, dan hasil penelitian untuk memastikan kesesuaian dengan topik kajian. Literatur yang memenuhi kriteria kemudian dimasukkan ke dalam tahap inklusi dan dianalisis lebih lanjut.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan studi kepustakaan dengan menelaah berbagai sumber yang telah dipilih. Data yang diperoleh kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema-tema utama penelitian, yaitu konsep filsafat, karakteristik berpikir filosofis, konsep berpikir kritis, hubungan filsafat dengan ilmu pengetahuan, serta implementasi filsafat dalam pendidikan modern. Klasifikasi data ini bertujuan untuk mempermudah proses analisis dan sintesis temuan dari berbagai sumber yang digunakan.

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif-kualitatif. Analisis dilakukan dengan cara mengidentifikasi, membandingkan, menginterpretasikan, dan mensintesis berbagai temuan penelitian yang berkaitan dengan peran filsafat dalam membentuk kemampuan berpikir kritis serta kontribusinya terhadap pengembangan ilmu pengetahuan. Selanjutnya, hasil analisis disusun secara sistematis untuk menemukan pola, hubungan, dan kecenderungan yang muncul dari berbagai penelitian yang telah dikaji.

Hasil sintesis literatur kemudian digunakan untuk menarik kesimpulan mengenai relevansi filsafat sebagai landasan berpikir kritis dalam pendidikan modern, kontribusinya terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, serta implikasinya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pentingnya filsafat dalam membangun pendidikan yang mampu menghasilkan peserta didik yang kritis, reflektif, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif-kualitatif dengan pendekatan hukum Islam. Analisis dilakukan melalui penelaahan terhadap praktik pinjaman online berdasarkan fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengenai keharaman bunga, konsep *al-darūrah wa al-hājah* (darurat dan kebutuhan), serta pendekatan *Maqāṣid al-Syarī'ah* untuk menilai kesesuaian praktik pinjaman online dengan prinsip-prinsip syariat Islam (Mas'ulah, 2021). Hasil analisis kemudian digunakan untuk menarik kesimpulan mengenai kedudukan hukum pembayaran Uang Kuliah Tunggal melalui pinjaman online dalam perspektif hukum Islam. ini tidak hanya dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan konsumtif dan produktif masyarakat, tetapi juga mulai digunakan sebagai alternatif

3. HASIL DAN PEMBAHASAN/RESULT AND DISCUSSION

3.1 Filsafat sebagai Dasar Berpikir Kritis

Hasil telaah berbagai literatur menunjukkan bahwa filsafat memiliki peran fundamental dalam membentuk kemampuan berpikir kritis. Filsafat tidak hanya dipahami sebagai kumpulan teori mengenai hakikat kehidupan dan pengetahuan, tetapi juga sebagai cara berpikir yang rasional, sistematis, reflektif, dan argumentatif. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan pendekatan filosofis mampu mendorong peserta didik untuk mempertanyakan --asumsi, mengevaluasi informasi, serta membangun argumentasi yang logis. Dalam konteks pendidikan modern, kemampuan tersebut menjadi sangat penting karena peserta didik dihadapkan pada arus informasi yang begitu cepat dan beragam. Oleh karena itu, filsafat berfungsi sebagai fondasi intelektual yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir secara mendalam dan kritis.

Karakteristik berpikir filosofis yang meliputi sikap kritis, reflektif, radikal, dan sistematis memiliki keterkaitan erat dengan indikator berpikir kritis. Sikap kritis mendorong individu untuk tidak menerima informasi secara langsung tanpa proses pengujian, sedangkan sikap reflektif membantu individu mempertimbangkan berbagai kemungkinan sebelum mengambil keputusan. Sifat radikal dalam filsafat mengarahkan seseorang untuk menelaah suatu persoalan hingga ke akar permasalahannya, sementara sifat sistematis memungkinkan proses berpikir berlangsung secara terstruktur dan logis. Dengan demikian, filsafat memberikan kerangka berpikir yang dapat memperkuat kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam menghadapi berbagai persoalan pendidikan maupun kehidupan sosial.

3.2 Kontribusi Filsafat terhadap Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Berdasarkan hasil kajian literatur, filsafat memiliki kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. Sejak awal perkembangan peradaban manusia, filsafat menjadi dasar lahirnya berbagai disiplin ilmu yang berkembang hingga saat ini. Filsafat membantu menjelaskan hakikat realitas melalui kajian ontologi, menjelaskan sumber dan validitas pengetahuan melalui epistemologi, serta mengkaji nilai dan manfaat ilmu melalui aksiologi. Ketiga aspek tersebut menjadi landasan utama dalam pengembangan ilmu pengetahuan modern.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa filsafat berperan dalam mengarahkan perkembangan ilmu agar tidak hanya berorientasi pada kemajuan teknologi, tetapi juga mempertimbangkan aspek etika dan kemanusiaan. Dalam era digital saat ini, perkembangan ilmu pengetahuan sering kali berlangsung lebih cepat dibandingkan kemampuan manusia dalam mengantisipasi dampaknya. Oleh karena itu, filsafat diperlukan untuk memberikan landasan normatif dalam penggunaan ilmu pengetahuan sehingga perkembangan teknologi tetap selaras dengan nilai-nilai kemanusiaan dan tujuan pendidikan.

3.3 Implementasi Filsafat dalam Pendidikan Modern

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan filsafat dalam pendidikan dapat dilakukan melalui pengembangan kurikulum, strategi pembelajaran, dan budaya akademik yang mendorong dialog kritis. Pendidikan yang berlandaskan filsafat tidak hanya berorientasi pada pencapaian hasil belajar, tetapi juga pada proses pembentukan karakter intelektual peserta didik. Melalui pendekatan ini, peserta didik didorong untuk aktif bertanya, menganalisis, mengevaluasi, dan mengemukakan pendapat secara rasional.

Dalam praktik pembelajaran, pendekatan filosofis dapat diterapkan melalui diskusi, problem based learning, inquiry learning, dan berbagai model pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses belajar. Model pembelajaran tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi yang merupakan kompetensi utama abad ke-21. Dengan demikian, filsafat tidak hanya berfungsi sebagai landasan teoritis, tetapi juga memiliki implikasi praktis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

3.4 Implikasi terhadap Pendidikan Modern

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa filsafat memiliki posisi strategis dalam menjawab tantangan pendidikan modern. Perkembangan teknologi dan kompleksitas permasalahan global menuntut adanya perubahan paradigma pendidikan dari sekadar transfer pengetahuan menuju pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Dalam konteks ini, filsafat berperan sebagai fondasi yang memungkinkan peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan kreatif.

Selain itu, integrasi filsafat dalam pendidikan berpotensi meningkatkan kualitas pengembangan ilmu pengetahuan melalui pembentukan budaya akademik yang menghargai argumentasi, dialog, dan pencarian kebenaran secara rasional. Pendidikan yang didasarkan pada prinsip-prinsip filosofis diharapkan mampu menghasilkan generasi yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga memiliki kemampuan untuk menghadapi perubahan sosial, teknologi, dan ilmu pengetahuan secara bijaksana. Oleh karena itu, penguatan dimensi filosofis dalam pendidikan modern menjadi kebutuhan yang semakin relevan dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia di masa depan.

4. KESIMPULAN/CONCLUSION

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa filsafat memiliki peran yang sangat penting sebagai landasan berpikir kritis dalam pendidikan modern. Karakteristik berpikir filosofis yang bersifat rasional, kritis, reflektif, sistematis, dan mendalam mampu membentuk kemampuan peserta didik dalam menganalisis informasi, mengevaluasi berbagai argumen, serta mengambil keputusan secara objektif dan logis. Selain itu, filsafat juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan melalui kajian ontologis, epistemologis, dan aksiologis yang menjadi dasar bagi lahir dan berkembangnya berbagai disiplin ilmu. Temuan penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai filosofis dalam proses pendidikan dapat memperkuat kompetensi berpikir kritis yang menjadi salah satu tuntutan utama pendidikan abad ke-21.

Lebih lanjut, penerapan filsafat dalam pendidikan modern tidak hanya berfungsi sebagai landasan teoritis, tetapi juga memiliki implikasi praktis dalam pengembangan kurikulum, strategi pembelajaran, dan budaya akademik yang mendorong dialog kritis serta pencarian kebenaran secara rasional. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu memberikan perhatian yang lebih besar terhadap penguatan dimensi filosofis dalam proses pembelajaran guna mendukung pengembangan ilmu pengetahuan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji implementasi filsafat dalam praktik pembelajaran secara empiris sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas filsafat dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada berbagai jenjang pendidikan.

5. REFERENCES

- Ahmad, T. (2020). *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (6th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Gazalba, S. (2020). *Sistematika Filsafat*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Hamalik, O. (2021). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kattsoff, L. O. (2021). *Pengantar Filsafat*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Mudyahardjo, R. (2020). *Filsafat Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nata, A. (2021). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Ornstein, A. C., Levine, D. U., Gutek, G. L., & Vocke, D. E. (2022). *Foundations of Education* (14th ed.). Boston, MA: Cengage Learning.
- Ozmon, H., & Craver, S. (2020). *Philosophical Foundations of Education* (10th ed.). New York, NY: Pearson.
- Rukiyati. (2021). *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Siswoyo, D. (2020). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339.
- Suriasumantri, J. S. (2021). *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Tafsir, A. (2022). *Filsafat Pendidikan Islami*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tilaar, H. A. R. (2020). *Perubahan Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Uno, H. B. (2021). *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zed, M. (2018). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Afifah, S. N., Dahlan, D., & Kurniawati, S. (2025). A critical thinking research trends: A bibliometric analysis (2020–2025). *Journal of Educational Sciences*, 9(6), 5102–5115.
- Fadli, M. R., & Dwiningrum, S. I. A. (2021). Pesantren's digital literacy: An effort to realize the advancement of pesantren education. *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam*, 22(2), 338–359. <https://doi.org/10.18860/ua.v22i2.14221>
- Hasan, M., Taufiq, M., & Elmhemit, H. (2023). Digital transformation of Islamic education in pesantren Madura. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 18(2), 1–16. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v18i2.10535>
- Mustofa, M. Y., Mas'ud, A., & Elizabeth, M. Z. (2023). Hybrid pesantren in Indonesia: Analyzing the transformation of Islamic religious education in the digital age. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 79–104. https://doi.org/10.24042/atjpi.v14i1.16928/*/
- Niswah. (2024). Technology-based education management in salaf Islamic boarding schools. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 270–292.
- Silfana, A. (2024). Increasing holistic intelligence with digital literacy in Islamic boarding schools: Case study at Universitas Darussalam Gontor. *Journal of Islamic Education Management*, 2(1), 65–80.
- Facione, P. A. (2020). Critical thinking: What it is and why it counts. *Insight Assessment Press*, 1–30.
- Paul, R., & Elder, L. (2021). Critical thinking development in higher education. *Journal of Educational Philosophy and Theory*, 53(8), 745–758.
- UNESCO. (2023). *Digital learning futures*. Paris: UNESCO Publishing.
- Yücel, A. G. (2025). Critical thinking and education: A bibliometric mapping of the research literature (2005–2024). *Participatory Educational Research*, 12(2), 115–132.